

**PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH PADA POKOK
 BAHASAN ARITMATIKA SOSIAL DI KELAS VII SMP NEGERI 1
 LIMAPULUH**

MARTHA JUNIATY SIMANJUNTAK

Universitas HKBP Nommensen Medan, Program Studi Pendidikan Matematika
 e-mail: marthajuniatvsimanjuntak@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 22- 03-2024
 Disetujui: 22- 04-2024

Kata Kunci :

Pemecahan Masalah; Minat;
 Hasil Belajar.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP Negeri 1 Limapuluh? (2) Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika dalam pokok bahasan aritmatika sosial di Kelas VII SMP Negeri 1 Limapuluh dengan menggunakan metode pemecahan masalah? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Limapuluh yang berjumlah 37 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah: 1) dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dimana jawabanya ditemukan dari perubahan yang diamati dalam kelas, 2) meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan pada rataan dan persentase siswa yang bernilai lulus dengan menganggap 60 adalah nilai lulus, yaitu rataan putaran I = 52,03 dan siswa yang bernilai lulus sebanyak 21,62%, putaran II = 61,89 dan siswa yang bernilai lulus sebanyak 70,27%, putaran III = 67,43 dan siswa yang bernilai lulus sebanyak 86,49%, 3) menghasilkan model pembelajaran yang lebih efektif. Peneliti merancang program pembelajaran, dilaksanakan di kelas dengan pengamatan dan tes, melakukan refleksi sebagai bahan dasar untuk rancangan pembelajaran berikutnya. Penelitian di laksanakan dengan tiga putaran, dimana selama dalam penelitian setiap putaran mengandung sejenis mode tindakan, mode tindakan yang semakin diperbaharui, terdiri dari tiga putaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemecahan masalah berhasil mengubah perilaku pasif menjadi aktif yaitu pada pelaksanaan putaran I hingga putaran III siswa-siswa semakin aktif dalam pokok bahasan aritmatika sosial, meningkatkan prestasi yang dicirikan dari skor metode pemecahan masalah yang kompetitif. Dengan penelitian selama tiga putaran dapat dirancang model pemecahan masalah dalam pembelajaran aritmatika sosial di kelas VII-A SMP Negeri 1 Limapuluh yang bersifat kompetitif. Perlu dilakukan penelitian yang berkesinambungan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran hingga dapat menemukan model pembelajaran yang akurat dan memberikan hasil yang maksimal.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 22-03-2024
 Accepted : 30-04-2024

ABSTRACT

The problem formulation in this research is: (1) How to increase students' interest in learning by using problem solving methods on the subject of social arithmetic in class VII SMP Negeri 1 Limapuluh? (2) Is there an increase in mathematics learning

Keywords:

Problem Solving; Interest;
Learning Outcomes.

outcomes in the subject of social arithmetic in Class VII of SMP Negeri 1 Limapuluh using the problem solving method? The type of research used is classroom action research. The subjects in this research were 37 students in class VII-A of SMP Negeri 1 Limapuluh. The results of the research show that the problem solving method: 1) can increase student participation and activeness where the answer is found from the changes observed in the class, 2) improve learning outcomes which are shown in the average and percentage of students who have a pass mark by assuming 60 is a pass score, namely the average round I = 52.03 and students with a pass score were 21.62%, round II = 61.89 and students with a pass score were 70.27%, round III = 67.43 and students with a pass score were 86.49% , 3) produce a more effective learning model. Researchers design learning programs, carried out in class with observations and tests, reflecting as basic material for the next learning design. The research was carried out in three rounds, where during the research each round contained a type of mode of action, a mode of action that was increasingly updated, consisting of three rounds. This research shows that the problem solving method succeeded in changing passive behavior into active, namely in the implementation of round I to round III the students became more active in the subject of social arithmetic, increasing achievement which was characterized by the score of the competitive problem solving method. With three rounds of research, a competitive model of problem solving in learning social arithmetic in class VII-A of SMP Negeri 1 Limapuluh can be designed. Continuous research needs to be carried out to improve the quality of learning so that we can find a learning model that is accurate and provides maximum results.

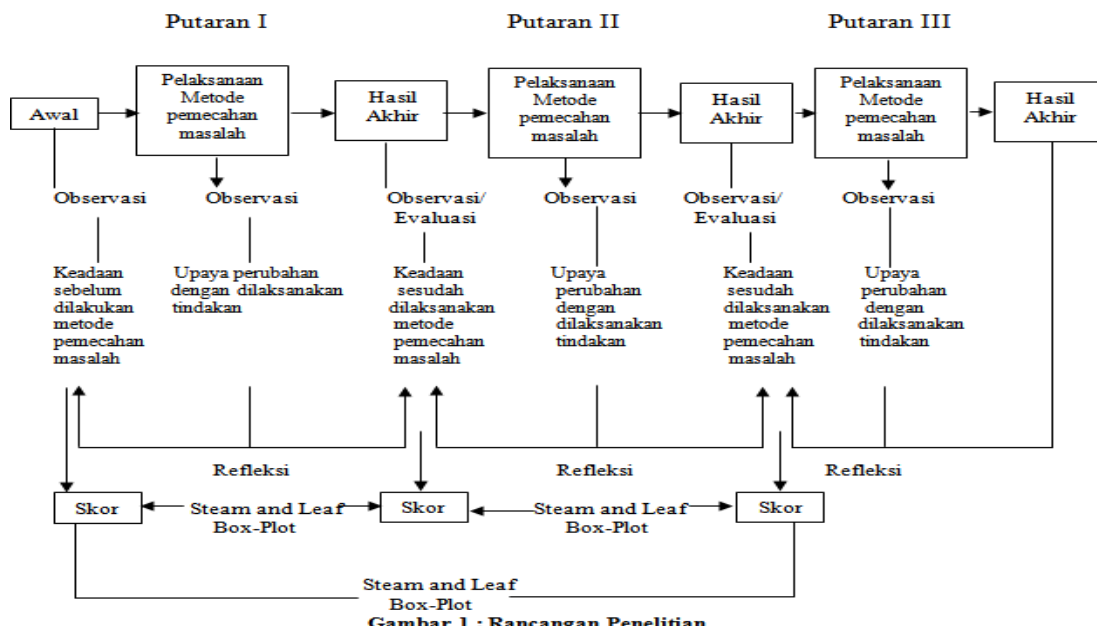
PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat berkembang dan menyentuh kehidupan manusia. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan matematika memegang peranan penting, karena merupakan ilmu dasar untuk menumbuh kembangkan teknologi. Dalam perkembangan peradaban modern, matematika memegang peranan penting, karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Matematika merupakan alat yang efisien yang diperlukan oleh semua pengetahuan dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuan berarti. Dalam pembelajaran matematika perlu pengembangan materi matematika demi menunjang hasil pembelajaran siswa. Matematika bukan semata-mata hanya hafalan tetapi juga penguasaan dan pemahaman terhadap materi. Sehingga dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai juga terhadap materi pelajaran yang mau diajarkan. Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 17 November 2021 dengan salah seorang guru matematika di SMP Swasta PTPN IV Bah Jambi, menuturkan bahwa dalam pembelajaran matematika di SMP aritmatika sosial merupakan pokok bahasan yang dianggap sulit. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita pada pokok bahasan tersebut. Untuk itulah diperlukan suatu langkah-langkah dan metode yang tepat untuk memungkinkan siswa memecahkan masalah tersebut yaitu metode pemecahan masalah. Karena pemecahan masalah adalah proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah atau soal dalam bentuk cerita. Strategi pemecahan masalah bukan saja sekedar strategi mengajar, tetapi juga merupakan suatu strategi berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat juga menggunakan strategi-strategi lain yang dimulai dengan cara mencari data sampai menarik kesimpulan. Sukirman (2002) juga mengemukakan bahwa: “Metode pemecahan masalah merupakan cara mengajar yang melatih siswa menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan logis, sehingga selanjutnya siswa

dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa bantuan guru”. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian tentang : Penerapan metode pemecahan masalah pada pokok bahasan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Swasta PTPN IV Bah Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pemecahan masalah yang sederhana dengan metode pemecahan masalah yang telah dimodifikasi dan direvisi. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai siswa dalam setiap pertemuan. Pembelajaran dirancang dengan menggunakan metode pemecahan masalah dilaksanakan dari yang sederhana menuju tingkat yang lebih efektif untuk memberikan hasil yang lebih optimal. Kegiatan dilaksanakan tiga kali putaran dengan 3 pertemuan yang terdiri dari 3 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu RPP 1, RPP 2, RPP 3, dimana putaran I terdiri dari satu pertemuan, putaran II satu pertemuan, dan putaran III satu pertemuan. Pada pembelajaran pertama peneliti merancang sendiri metode pembelajaran dengan menggunakan pemecahan masalah sesuai dengan topik yang diajarkan. Diakhir pembelajaran dilakukan tes/evaluasi , dari hasil tes yang pertama guru merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran selanjutnya, demikian juga untuk pembelajaran selanjutnya. Kondisi awal merupakan masa peninjauan sebelum melakukan tindakan penelitian. Peninjauan dilakukan ketempat yang akan dilakukan penelitian yaitu kelas VII1, VII2, VII3, VII4. Peninjauan ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar matematika siswa yang sebelumnya, yaitu nilai formatif siswa yang akan digunakan sebagai alat evaluasi dengan membandingkan terhadap hasil pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kemudian peneliti membuat perencanaan pengajaran, melakukan pengamatan dan evaluasi, serta refleksi. Hasil yang diperoleh pada putaran I dianalisis oleh peneliti, kemudian diinterpretasi sebagai dasar untuk pembelajaran berikutnya. Kemudian peneliti membuat rancangan pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif untuk rencana pembelajaran selanjutnya. Peneliti melaksanakan pembelajaran, melakukan pengamatan dan evaluasi, serta melakukan refleksi. Hasil yang diperoleh pada putaran II dianalisis oleh peneliti, kemudian diinterpretasi sebagai dasar untuk pembelajaran berikutnya. Kemudian peneliti membuat rancangan pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif untuk rencana pembelajaran selanjutnya. Peneliti melaksanakan pembelajaran, melakukan pengamatan dan evaluasi, serta melakukan refleksi. Dengan memadukan semua putaran diperoleh diagram yang mengacu pada model FX. Soedarsono (2006) sebagai berikut:



Analisis pengolahan data penelitian meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan letak kuartil (K_1, K_2, K_3) dengan rumus :

$$\text{Letak } K_i = \frac{i}{4} (N + 1); i = 1, 2, 3$$

Dengan N = banyak data

(Simbolon, 2004)

2. Menghitung rata-rata dari masing-masing sampel dengan rumus :

$$X = \sum_{i=1}^N \frac{x_i}{N} \text{ dengan } x_i = \text{Skor data}$$

N = banyak data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tiga kali putaran yang memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap putaran terdiri dari satu kali pertemuan dan memuat satu topik setiap putaran. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas VII.1. SMP Swasta PTPN IV Bah Jambi yang berjumlah 37 orang siswa. Sebelum melaksanakan putaran satu, peneliti harus melakukan penjajagan. Penjajagan disini dimaksud untuk melihat hasil belajar matematika siswa sebelumnya, yaitu nilai formatif (nilai formatif siswa sebelum dilakukan penelitian).

Putaran I

Pelaksanaan putaran (siklus) pertama penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yang terdiri dari satu pertemuan sebagaimana dalam rancangan.

Perencanaan

Urutan rencana pelaksanaan putaran I adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1, yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, metode pembelajaran, KBM, dan penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan
 - 2.1. Memberikan tes awal tanpa memberitahukan pada siswa apa topik pelajaran
 - 2.2. Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran
 - 2.3. Memotivasi siswa
 - 2.4. Menyajikan materi pelajaran
 - 2.5. Memberikan LKS 1 dan contoh soal
 - 2.6. Tanya jawab guru dan siswa dalam menyelesaikan contoh soal
 - 2.7. Memberikan kesempatan pada siswa mengerjakan LKS
 - 2.8. Evaluasi dan penutup.

Implementasi Tindakan

Putaran I membahas topik :

- a. Menghitung nilai keseluruhan, dan nilai perunit.
- b. Menghitung salah satu dari harga penjualan, pembelian, untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui

Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan tes awal pada siswa.
2. Peneliti mengumpulkan hasil tes siswa.
3. Peneliti menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan
4. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa.
5. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyelesaikan tes awal.
6. Peneliti melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
7. Peneliti memberikan contoh soal dan menunjuk seorang siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis dan yang lainnya menyelesaikan soal di buku masing-masing.
8. Siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.

9. Siswa membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
10. Siswa menyelesaikan aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
11. Siswa menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
12. Bersama-sama dengan siswa peneliti memeriksa penyelesaian contoh soal di papan tulis dan membagikan LKS.
13. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan LKS.
14. Peneliti memotivasi siswa untuk bertanya.
15. Peneliti memberikan evaluasi 1 kepada setiap siswa
16. Peneliti kurang memperhatikan waktu sesuai dengan yang direncanakan.

Observasi

Dari hasil pengamatan, masih banyak siswa tidak dapat menyelesaikan tes awal yang disampaikan peneliti karena kebanyakan dari siswa belum pernah menyelesaikan soal seperti itu. Dari 37 siswa yang diujikan hanya 18 orang siswa yang mampu menuliskan, apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Namun belum juga mampu menemukan jawabannya, padahal saat menyelesaikan tes awal siswa dengan bebas membuka bukunya dan jelaslah terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Sehingga rencana pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Di dalam menyelesaikan LKS, pada saat peneliti menyuruh beberapa orang siswa menuliskan jawabannya di papan tulis, siswa lain yang berada di tempat duduknya tidak begitu serius dalam memperhatikan pekerjaan yang ditulis temannya di papan tulis, juga masih ada beberapa siswa yang cakap-cakap dengan teman sebangkunya. Sehingga dapat dikatakan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang, yang aktif hanya sebagian dari siswa saja, padahal siswa sudah dihadapkan dengan situasi baru yang mengutamakan keterlibatan dirinya dalam proses belajar mengajar tersebut.

Tabel 1. Ringkasan Data Skor Formatif Dengan Hasil Putaran I

	Formatif	Putaran I
BB	45	30
K1	60	45
K2	65	50
K3	70	55
BA	85	70

Kemungkinan penyebabnya bahwa dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang kurang aktif mendengar dan memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh peneliti, kemudian ada siswa yang hanya diam saja, ketika tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam membahas LKS dan siswa tidak ada memberikan respon sama sekali. Sehingga dalam menyelesaikan tes evaluasi banyak siswa memperoleh nilai yang rendah. Kesimpulan, pelaksanaan proses pembelajaran akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kurang memuaskan karena peneliti masih belum dapat menggunakan waktu dengan tepat, sehingga masih ada bagian dari rencana pembelajaran yang belum terlaksana. Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan pembelajaran dengan langkah yang sama dengan memperhatikan lembar validasi rencana pembelajaran, lembar validasi LKS, lembar validasi tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan kemampuan peneliti dan lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran, masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki, diubah dan yang akan ditingkatkan. Dari hasil observasi, peneliti melakukan revisi pada pelaksanaan yaitu:

1. Dari lembar pengamatan kemampuan peneliti mengelola pembelajaran, yang dilakukan oleh validator (Hafsah Siregar, SPd), peneliti hendaknya memperhatikan alokasi waktu.
2. Dari lembar validasi LKS, LKS dapat digunakan peneliti dengan sedikit revisi.
3. Dari lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan selama kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal. Masih banyak siswa yang kurang aktif, untuk mengatasi siswa yang kurang aktif mendengar dan memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh peneliti, maka

siswa dilibatkan dalam menyelesaikan contoh soal dengan menyuruh siswa menyelesaikannya di papan tulis.

4. Jika ada siswa yang hanya diam saja, ketika tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam membahas soal latihan dan tidak ada respon sama sekali, sehingga dalam menyelesaikan tes evaluasi banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah. Maka peneliti memberikan motivasi untuk bertanya dan memberikan contoh soal yang dekat dengan lingkungan siswa.

Putaran II

Putaran II dilaksanakan setelah menganalisis hasil pengamatan putaran I. Putaran II ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan perbaikan pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Perencanaan

Urutan rencana pelaksanaan putaran II adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP 2 yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, Sumber Pembelajaran, Metode pembelajaran, KBM, dan Penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan:
 - 2.1. Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran
 - 2.2. Memotivasi siswa
 - 2.3. Menyajikan materi pelajaran
 - 2.4. Memberikan contoh soal dan menyelesaikannya dengan metode pemecahan masalah, LKS 2
 - 2.5. Tanya jawab antara peneliti dan siswa dalam menyelesaikan soal
 - 2.6. Evaluasi 2 dan penutup.
3. Peneliti mengusahakan untuk lebih memberikan perhatian kepada siswa yang kurang memahami pelajaran dan contoh soal.

Implementasi Tindakan

Putaran II membahas topik :

- a. Menentukan persentase untung atau rugi terhadap harga pembelian.
- b. Menghitung salah satu dari harga penjualan, harga pembelian, persentase untung atau rugi jika dua diantaranya diketahui.

Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengarahkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dan menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Peneliti memotivasi siswa.
3. Peneliti memberikan contoh yang objeknya bisa disaksikan langsung oleh siswa dan merangsang siswa untuk menebak hasilnya.
4. Peneliti melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
5. Peneliti memberikan contoh soal dan LKS kemudian mengingatkan siswa tentang 4 langkah metode pemecahan masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan soal ke papan tulis.
6. Siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
7. Siswa membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
8. Siswa menyelesaikan soal aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
9. Siswa menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
10. Peneliti memotivasi siswa untuk bertanya.
11. Peneliti memberikan evaluasi 2 kepada setiap siswa
12. Penggunaan waktu sedikit melewati waktu yang direncanakan, diusahakan sesuai dengan jam pelajaran

Observasi

Hasil pengamatan pada pelaksanaan proses belajar mengajar putaran II, dapat dilihat bahwa sebagian rencana pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, namun masih perlu mendapat pengawasan. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar semakin sudah semakin aktif, baik dalam mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari peneliti maupun dalam menyelesaikan LKS.

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil Putaran I dengan putaran II

	Putaran I	Putaran II
BB	30	40
K1	45	55
K2	50	60
K3	55	65
BA	70	80

Refleksi

Dari hasil observasi, peneliti melakukan revisi pada pelaksanaan yaitu :

1. Salah satu bentuk komponen untuk mengaktifkan siswa yaitu memberikan bimbingan berupa pertanyaan dan contoh soal yang dekat dengan lingkungan siswa yang berkaitan dengan aritmatika sosial.
2. Siswa masih terbatas keaktifannya.
3. Siswa dapat memahami masalah atau soal karena siswa mengalaminya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
4. Disimpulkan hasil putaran II merupakan transisi dari pembelajaran sebelumnya dan telah mengalami sedikit kemajuan dari sebelumnya.

Putaran III

Putaran III dilaksanakan setelah menganalisis hasil pengamatan putaran I dan putaran II. Putaran ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam aritmatika sosial:

1. Ciri utama perbedaan putaran I dan putaran II adalah peningkatan ketatnya waktu dan langkah serta pemberian tugas mandiri siswa.
2. Peneliti merancang pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah.

Perencanaan

Putaran III ini dilaksanakan setelah menganalisis putaran I dan putaran II. Putaran III bertujuan untuk memantapkan pemahaman dalam metode pemecahan masalah . Secara garis besar dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP 3 (lampiran 3) yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, KBM, dan penilaian.
2. Dalam KBM direncanakan urutan:
 - 2.1. Peneliti memeriksa tugas pekerjaan rumah (PR) siswa
 - 2.2. Penyajian rencana dan tujuan pembelajaran
 - 2.3. Memotivasi siswa
 - 2.4. Memberikan contoh soal dan LKS 3 (lampiran 11)
 - 2.5. Tanya jawab peneliti dengan siswa dalam menyelesaikan soal cerita
 - 2.6. Evaluasi dan penutup.

Implementasi tindakan.

Putaran III membahas topik Melakukan perhitungan perdagangan yang melibatkan rabat (diskon), bruto, tara dan neto. Urutan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2. Peneliti membagi siswa
3. Peneliti memberikan LKS 3 kepada setiap siswa
4. Peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan

5. Siswa dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
6. Siswa dapat membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
7. Siswa dapat menyelesaikan soal aritmatika sosial sesuai dengan perencanaan masalah.
8. Siswa dapat menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
9. Peneliti memberikan evaluasi 3.
10. Pemakaian waktu sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Observasi

Hasil pengamatan pada pelaksanaan putaran III menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada saat tanya jawab antara peneliti dengan siswa dalam menyelesaikan soal-soal, keaktifan siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih berani menanyakan kepada peneliti tentang soal-soal yang belum dimengerti dan memberikan pendapatnya. Siswa juga dapat membuat soal-soal aritmatika sosial. Pada dasarnya pelaksanaan putaran III ini, jauh lebih baik dari putaran sebelumnya dan tidak mengalami masalah lagi, tetapi dicoba untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga sasaran utama adalah skor nilai yang agak tinggi yang diperoleh siswa.

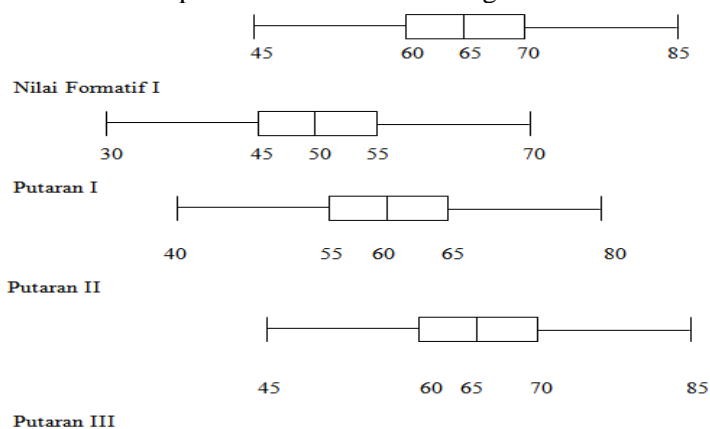
Tabel 3. Ringkasan Data Hasil Putaran II dengan putaran III

	Putaran II	Putaran III
BB	40	45
K1	55	60
K2	60	65
K3	65	70
BA	80	85

Analisis skor evaluasi dari putaran ketiga menunjukkan bahwa hasil skor pertemuan ketiga semakin meningkat dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Skor terendah (BB), K₁, K₂, K₃ dan skor tertinggi (BA) mengalami kemajuan. Frekuensi skor rendah mulai berkurang sedangkan frekuensi skor tertinggi bertambah. Pelaksanaan metode pemecahan masalah membaik.

Refleksi

Dari hasil observasi pada putaran III, seluruh rencana pembelajaran telah terlaksana. Dalam hal ini penggunaan waktu telah efisien. Penerapan metode pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran ini telah berjalan dengan baik. Kebanyakan dari siswa berminat dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode pemecahan masalah. Dan peningkatan skor putaran III lebih baik dari putaran I dan putaran II. Untuk melihat perkembangan hasil tiap putaran peneliti mencoba menggambarkan box-plot dari skor nilai formatif, skor nilai evaluasi pertemuan I, skor nilai evaluasi pertemuan II, skor nilai evaluasi pertemuan III adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Box-plot dari Skor Formatif Putaran I, Putaran II dan Putaran III

Box-plot pada tiap pertemuan menunjukkan adanya peningkatan skor siswa pada setiap pertemuan. Diperhatikan mulai dari kondisi awal seolah-olah ada satu gerak secara teratur peningkatan yang

dialami siswa. Pada putaran II terdapat kesamaan skor lebih menyebar normal apabila dibandingkan pada putaran I skor siswa menurun secara drastis. Pada Putaran III telah terjadi peningkatan yang besar dari hasil putaran-putaran sebelumnya, tetapi pada putaran terakhir ini siswa yang sebelumnya berada pada skor terrendah, tetap saja pada putaran ini memperoleh skor terrendah, walaupun telah diberi perhatian lebih pada proses belajar mengajar. Sehingga peneliti melihat bahwa skor siswa semakin bagus dan meningkat terdapat pada putaran III. Dan keberhasilan metode pemecahan masalah yang dilakukan peneliti jelas terlihat setelah pada putaran III. Dengan menganggap skor 60 adalah lulus, maka secara umum ada perubahan yaitu rataan meningkat, hal ini mendukung pada analisis dahan-daun dan box-plot. Dari uraian diatas dapat diterima bahwa dengan metode pemecahan masalah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Swasta PTPN IV Bah Jambi meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pemecahan masalah dalam pokok bahasan aritmatika sosial dan menganggap 60 adalah nilai lulus, maka diperoleh rataan tiap putaran: rataan putaran I = 52,03, rataan putaran II = 61,76 dan rataan putaran III = 67,43.
2. Pelaksanaan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Tuntunan dan pengarahan awal pembelajaran yang jelas.
 - b. Mengarahkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
 - c. Memberikan motivasi.
 - d. Melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
 - e. Memberikan contoh soal dan LKS sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah kepada siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis dan LKS.
 - f. Menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal.
 - g. Membuat perencanaan masalah dan menentukan model matematikanya.
 - h. Menyelesaikan soal sesuai dengan perencanaan masalah.
 - i. Menguji kembali hasil yang diperoleh apakah benar atau salah.
 - j. Memotivasi siswa untuk bertanya
 - k. Evaluasi
 - l. Pemberian tugas

REFERENSI

- Abdurrahman, (2003), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta, Rineke Cipta.
- Sanjaya Wina, (2018), Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta, Prenada Media Group.
- S. Hamid Hasan dan Asmawi Zainul (2011), Jakarta, Evaluasi Hasil Belajar
- Simbolon, H, (2014), Statistik Dasar, Depdiknas Kerjasama HEDS Project Bidang MIPA UHN, Pematangsiantar.
- Sujatmiko Ponco, (2015), Solo, Matematika kreatif konsep dan terapannya Jilid 1, untuk kelas VII SMP dan MTs, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suryosubroto, (2012), Jakarta, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, Rineke Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2016. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineke Cipta.